

Pelaksanaan Program Pendidikan Lingkungan Hidup Di SD Islam Cendikia Faiha Palembang

M. Jarji Zaidan¹, Amilda², Asep Rohman³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: zdan8104@gmail.com¹, amilda_tarbiyah_uin@radenfatah.ac.id²,

aseprohman_uin@radenfatah.ac.id³

Article History:

Received: 10 Mei 2025

Revised: 19 Mei 2025

Accepted: 27 Mei 2025

Keywords: Komunikasi,
Pelaksanaan, Humas

***Abstract:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Program Pendidikan Lingkungan Hidup serta Kendalanya.. Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan sumber. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu Kepala Sekolah, Tim Kesehatan, dan Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Pendidikan Lingkungan Hidup dilakukan melalui indicator Koordinasi, Motivasi, Komunikasi dan Pengarahan dalam Kebijakan Berwawasan Lingkungan Kebijakan, untuk Kurikulum Berbasis Lingkungan kurikulum, untuk Kegiatan Lingkungan yang Berbasis Partisipatif dan Komunikasi untuk Pengelolaan Sarana Pendukung yang Ramah Lingkungan, kendala berupa Kurangnya SDM yang kompeten dan Hambatan koordinasi dalam internal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Islam Cendikia Faiha Palembang berjalan baik.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi spiritual, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan demi kebaikan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang mencerminkan nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, serta respons terhadap perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional mencakup semua komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Nurul, 2024:4).

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki hak atas pendidikan. Negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa hak

tersebut dapat terpenuhi. Hal ini mencakup penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan yang memadai, menjamin akses setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, menjamin kualitas pendidikan yang diberikan, serta memberikan perlindungan dan keamanan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, negara memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap warga negara dapat mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas (Qurrotu, 2020:38).

Memberikan kesempatan pendidikan bagi setiap warga negara Undang-Undang Dasar 1945 memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Pemerintah mesti memberikan kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan, tidak terkecuali bagi mereka yang berada di daerah pedalaman atau daerah terpencil. Menjamin kualitas pendidikan Pemerintah juga harus menjamin kualitas pendidikan yang diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi guru, meningkatkan fasilitas sekolah, dan meningkatkan biaya operasional sekolah. Menjamin aksesibilitas pendidikan Pemerintah harus menjamin aksesibilitas pendidikan bagi setiap warga negara. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun infrastruktur sekolah yang lebih baik, meningkatkan jumlah guru, dan meningkatkan biaya operasional sekolah (Qurrotu, 2020:39).

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) adalah alternatif yang dilakukan untuk mengubah pandangan dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, dari sikap tidak peduli menjadi lebih peduli. Orang yang tadinya hanya menjadi pemerhati pasif kemudian berubah menjadi pelaku aktif dalam upaya pelestarian lingkungan, selain itu diharapkan juga orang yang sebelumnya berperan dalam perusakan lingkungan dapat berubah menjadi pelaku aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Upaya mengubah perilaku seseorang melalui jalan pendidikan bukanlah hal yang dapat terlaksana dengan mudah untuk dapat diwujudkan apa lagi dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu hasilnya tidak dapat diukur atau dinilai dalam kurun waktu yang pendek (Astrid, 2024:9). Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan bagian integral dari upaya global untuk memperkuat kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan di kalangan pelajar (Arisona, 2018; Jamin et al., 2024; Mega & Sugiyarti, 2021). Dalam era modern yang dipenuhi dengan tantangan lingkungan seperti perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, dan pencemaran lingkungan, penting bagi generasi muda untuk memahami dampak dari tindakan mereka terhadap planet ini. Oleh karena itu, PLH menjadi sarana efektif untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang ramah lingkungan sejak dini (Indah, 2024:101).

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam kurikulum pendidikan. Melalui pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaktif, siswa tidak hanya belajar tentang masalah lingkungan, tetapi juga diajak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif dalam mencari solusi untuk masalah-masalah tersebut. Salah satu tujuan utama dari PLH adalah membentuk kesadaran lingkungan yang kuat di kalangan pelajar. Kesadaran ini mencakup pemahaman mendalam tentang hubungan antara manusia dan lingkungan, serta pengakuan akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem demi kelangsungan hidup. Menurut Barlia (2008:3) “pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer, dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam”. Hal ini, melalui proses pendidikan diharapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup. Pendidikan berperan serta dalam menjaga lingkungan, pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan ditunjukkan dengan kerja sama antara Kementrian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari nota kesepahaman (*memorandum of understanding*) pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional.

.....

Pelaksanaan adalah suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantar kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup: Pertama, persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan pelaksanaan termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat (Ikla dkk, 2024:818).

Pelaksanaan dengan merealisasikan kegiatan yang telah direncanakan disusun menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga setiap pelaksanaan dalam organisasi seharusnya memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak memiliki hal tersebut, maka proses pendidikan dan pengajaran yang rencanakan akan sulit terealisasi. Secara sederhana implementasi dapat diartikan dengan pelaksanaan atau penerapan. Menurut Browne dan wildavsky mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Menurut van Metter dan van Muller membatasi pengertian Pelaksanaan yaitu "tindakan- tindakan yang dilakukan oleh individu- individu (atau kelompok-kelompok) pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya. Sementara itu menurut pendapat Grindle memberikan pandangan tentang tugas /implementasi mengatakan bahwa "secara umum tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan.

Pendidikan lingkungan perlu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan. PLH bagi anak usia dini diarahkan pada pengembangan aspek sikap dan perilaku anak untuk memahami pentingnya lingkungan bagi kehidupan, merawat dan menjaga lingkungan yang mengarah pada nilai-nilai positif yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari Para pendidik diharapkan mampu berperan dalam menumbuhkan, mengembangkan, serta menjadi teladan yang baik dalam berperilaku peduli lingkungan.

Dari latar belakang di atas begitu banyak masalah lingkungan, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul penelitian "Pelaksanaan Program Lingkungan Hidup Di SD ISLAM CENDIKIA FAIHA"

LANDASAN TEORI

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian pelaksanaan adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan (Adril, 2024:30).

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster adalah konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu to implement. Dalam kamus besar webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Pandangan tersebut dikuatkan dengan pernyataan Edwards III bahwa tanpa implementasi yang efektif keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan (Ika, 2024:1).

Lingkungan Hidup

Menurut Undang Undang No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Sedangkan ruang lingkup lingkungan hidup Indonesia meliputi ruang, tempat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berwawasan Nusantara dalam melaksanakan kedaulatan, hak berdaulat, dan yurisdiksinya. Sedangkan pengertian dan definisi lingkungan hidup menurut para ahli: Satu, lingkungan hidup adalah Semua benda dan kondisi yang terdapat di dalam ruang dimana manusia itu berada dan berpengaruh terhadap kelangsungan dan kesejahteraan manusia (Intan, 2024:170).

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan sebagai sumber daya merupakan aset yang dapat menyejahterakan masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Niam, 2024:20).

Untuk pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan yakni sesuai dengan analisis data yang dikembangkan oleh Creswell (2016:30) Adapun langkah-langkah tersebut yakni reduksi data, penyajian data, dan varifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Upaya atau tindakan yang dilakukan seorang manajer untuk menghindari terjadinya kekacauan, percekcoakan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan, menyatukan dan menyelaraskan tugas-tugas dan pekerjaan bawahan dalam mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditentukan organisasi. Berikut ini adalah beberapa upaya yang dilakukan dalam program pendidikan lingkungan hidup di SD Islam Cendikia Faiha Palembang.

A. Koordinasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Islam Cendikia Faiha Palembang

1. Koordinasi dalam Kebijakan Berwawasan Lingkungan Kebijakan.
koordinasi antar tim di sekolah berjalan dengan baik melalui rapat rutin dan pembagian tugas yang jelas. Semua pihak, mulai dari tim kesehatan, guru, hingga kepala madrasah, berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan lingkungan. Hal ini mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan partisipatif sebagai bagian dari kebijakan berwawasan lingkungan. Adanya Koordinasi Terhadap Persuasi Publik. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan koordinasi yang efektif dalam mendukung kebijakan berwawasan lingkungan. Kolaborasi antar tim, pelaksanaan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah, serta dokumentasi yang tertata dengan baik menjadi bukti bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif terlaksana secara optimal
2. Koordinasi dalam Kurikulum Berbasis Lingkungan kurikulum.
Koordinasi untuk kurikulum berbasis lingkungan dilakukan agar nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Guru-guru dari

berbagai mata pelajaran berkoordinasi dalam menyusun materi atau kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan isu lingkungan, seperti daur ulang, penghematan energi, dan pelestarian alam. Adanya Motivasi Dalam Menciptakan Suasana Kondusif

Adanya motivasi yang terus diberikan oleh pimpinan pesantren dan tenaga pendidik, komunikasi di lingkungan pesantren dapat berjalan dengan lebih efektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan hubungan yang harmonis antar santri, guru, dan staf, tetapi juga memperkuat hubungan pesantren dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan koordinasi yang efektif dalam penerapan kurikulum berbasis lingkungan. Baik perencanaan materi ajar maupun pelaksanaan kegiatan di kelas melibatkan banyak pihak, dan nilai-nilai lingkungan disampaikan secara terstruktur, menjadikan siswa lebih sadar dan terlibat aktif dalam menjaga lingkungan.

3. Koordinasi dalam Kegiatan Lingkungan yang Berbasis Partisipatif

Koordinasi dilakukan agar kegiatan lingkungan seperti kerja bakti, penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan lomba kebersihan dapat melibatkan semua warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf. Melalui rapat rutin dan pembagian tugas yang jelas, setiap pihak memahami perannya. Kegiatan ini tidak hanya mendidik siswa secara langsung, tapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan secara bersama. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan menunjukkan bahwa koordinasi untuk kegiatan lingkungan berbasis partisipatif telah berjalan efektif. Sekolah berhasil menciptakan sistem kerja sama yang melibatkan seluruh elemen sekolah, sehingga kegiatan lingkungan tidak hanya berjalan rutin, tetapi juga mendidik siswa untuk aktif menjaga dan mencintai lingkungan secara langsung

4. Koordinasi dalam Pengelolaan Sarana Pendukung yang Ramah Lingkungan.

Koordinasi dilakukan agar pengelolaan sarana seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, saluran air, dan toilet tetap terjaga fungsinya secara maksimal. Sekolah melibatkan petugas kebersihan, guru, dan siswa dalam pemeliharaan sarana tersebut. Rapat dan monitoring rutin dilakukan untuk memastikan semua fasilitas ramah lingkungan dapat digunakan secara efektif dalam mendukung kegiatan belajar dan kebersihan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa koordinasi dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan berjalan efektif. Keterlibatan semua pihak dan jadwal serta evaluasi rutin membuat fasilitas sekolah terawat baik, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

B. Motivasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Islam Cendikia Faiha Palembang

Upaya pemberian inspirasi, semangat, dan dorongan kepada orang lain untuk bertindak mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Pemberian motivasi sangat diperlukan agar para anggota dalam organisasi dapat bekerja sama secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi. Motivasi kebijakan berwawasan lingkungan di lingkungan sekolah muncul dari keinginan untuk menciptakan suasana belajar yang sehat, bersih, dan nyaman. Sekolah sebagai tempat pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Oleh karena itu, banyak sekolah menerapkan kebijakan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, hemat energi, dan penggunaan bahan ramah lingkungan. Selain untuk menjaga kebersihan, kebijakan ini juga bertujuan membentuk karakter siswa agar peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, Motivasi

untuk kurikulum berbasis lingkungan muncul dari kebutuhan membentuk siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap alam. Kurikulum ini mendorong integrasi isu lingkungan dalam pembelajaran, agar siswa tidak hanya paham secara teori, tetapi juga terlibat langsung dalam aksi nyata seperti daur ulang dan penghijauan. Motivasi siswa dalam menjaga lingkungan tumbuh karena partisipasi aktif yang difasilitasi sekolah. Pendekatan kolaboratif dan apresiatif berhasil mendorong siswa untuk ikut serta secara sukarela dan bertanggung jawab dalam menjaga sarana lingkungan sekolah. Hal yang tak kalah penting adalah Motivasi sekolah dalam mengelola sarana pendukung yang ramah lingkungan didasari oleh keinginan menciptakan lingkungan belajar yang sehat, efisien, dan berkelanjutan. Sarana seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, penggunaan air dan listrik yang hemat, serta fasilitas daur ulang menjadi fokus utama. Dengan pengelolaan yang baik, sarana ini tidak hanya mendukung kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadi media edukasi bagi siswa untuk hidup lebih peduli terhadap lingkungan

C. Komunikasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Islam Cendikia Faiha Palembang

Komunikasi antara pimpinan dan bawahan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan komunikasi yang baik maka akan menimbulkan suasana kerja yang kondusif dan menumbuhkan kerja sama yang baik dalam berbagai kegiatan perusahaan. Komunikasi diperlukan agar kebijakan berwawasan lingkungan dapat dipahami dan dijalankan bersama. Sekolah menyampaikan kebijakan melalui rapat, pengumuman, dan sosialisasi agar semua warga sekolah terlibat aktif dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga lingkungan. Komunikasi antar guru dan pimpinan sekolah penting agar integrasi materi lingkungan ke dalam kurikulum berjalan selaras. Melalui diskusi dan pertemuan rutin, kurikulum dapat disusun secara terarah dan mendukung pembelajaran yang relevan dengan isu lingkungan. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memerlukan komunikasi yang jelas antar warga sekolah. Informasi dibagikan melalui rapat, grup pesan, dan papan informasi agar siswa, guru, dan staf memahami peran mereka dan terlibat aktif dalam kegiatan seperti kerja bakti atau penghijauan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di di SD Islam Cendikia Faiha Palembang, yang berjudul Pelaksanaan Program Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Islam Cendikia Faiha Palembang Peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

Pelaksanaan Program Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Islam Cendikia Faiha Palembang sudah di laksanakan dengan baik, hal itu terlihat dari koordinasi, pihak sekolah telah menunjukkan kerja sama yang kuat antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan pihak luar yang relevan. Koordinasi ini mencakup penyusunan dan pelaksanaan kebijakan lingkungan sekolah, integrasi isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum, pelibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan lingkungan, hingga pengelolaan sarana dan prasarana yang memperhatikan prinsip keberlanjutan.

Sementara itu, motivasi yang diberikan kepada seluruh warga sekolah juga cukup efektif. Sekolah mampu menumbuhkan semangat dan kesadaran untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Bentuk motivasi ini tampak dari penghargaan, dorongan moral, serta penguatan nilai-nilai lingkungan yang disampaikan melalui proses pembelajaran dan kegiatan sekolah. Dalam aspek komunikasi, pelaksanaan program ini didukung oleh sistem komunikasi yang terbuka dan intensif di antara seluruh unsur sekolah. Informasi mengenai kebijakan, kegiatan, dan peran masing-masing disampaikan dengan jelas sehingga memudahkan seluruh warga sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya. Komunikasi ini juga mendorong keterlibatan aktif serta menciptakan rasa kebersamaan dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang hijau dan bersih.

Adapun pengarahan dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak manajemen sekolah untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan ini mencakup bimbingan teknis, supervisi kegiatan, serta evaluasi rutin terhadap kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana pendukung yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan..

DAFTAR REFERENSI

- Adril Nizar, dkk. (2024) "*Implementasi Hidden Curriculum Tentang Nilai Kemandirian Di Madrasah Aliyah Darunnajah 2 Cipining Bogor*", Journal of International Multidisciplinary Research, Vol. 2, No. 3
- Afida et al., (2024) "*Ketertarikan Antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*", Journal Of Science Reserch, Vol. 4, No. 3
- Ani, Eva Dwi Susanti, et al., (2024) "*Telaah Ayat Al-Qur'an Tentang Menjaga Lingkungan Hidup*," Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik Vol. 1, No. 3
- Anika Ni'matun Nisa and Suharno Suharno, (2020) "*Penegakan Hukum Terhadap Permasalahan Lingkungan Hidup Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan*," Jurnal Bina Mulia Hukum, Vol. 4, No. 2
- Arini Nur Andini, (2023) "*Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Peserta Didik Kelas XI Di Man 1 Lampung Timur*", Skripsi, Lampung
- Astried Thaliana Primawardani et al.,(2024) "*Strategi SMPN 1 Cisarua Menjaga Lingkungan Sekolah Menjadi Sekolah Adiwiyata*," Teaching, Learning and Development, Vol. 2, No. 1 Bandung
- Mestika Sekarwinahyu, (2024) "*Sejarah Dan Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup*," Pendidikan Lingkungan Hidup,Skripsi,
- Moh Alfian Nugroho, (2022) "*Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Sebagai Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan Pada Kelas Iv Min 1 Jombang*", Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Vol. 1, No. 2
- Nisa Fadhliyah Rahmani and Maila D H Rahiem, (2023) "*Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di Raudhatul Athfal*," Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 8, No. 1 Jakarta
- Qurrotu A'yunin,dkk., (2020) "*Pendidikan Moral Melalui Pembelajaran Kitab Al-Akhlaq Li Al-Banin*", Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 3, (Surabaya)
- Rukin, (2019) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia